

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Perkembangan ekonomi Islam secara global telah menunjukkan pertumbuhan yang signifikan dalam beberapa dekade terakhir. Negara-negara dengan populasi mayoritas muslim dan pusat keuangan islam, seperti Malaysia dan Uni Emirat Arab memainkan peran penting dalam mengembangkan ekonomi berbasis prinsip syariah. Penerapan produk keuangan syariah seperti sukuk dan takaful juga semakin meluas di berbagai pasar global.¹ Meskipun tantangan masih ada, ekonomi Islam terus berkembang dengan dukungan dari sektor keuangan dan pemerintah yang lebih banyak menyadari potensi dan nilai prinsip-prinsip ekonomi Islam.

Menurut Umar Chapra, ekonomi Islam merupakan induk dari keuangan Islam yang disebut dengan ekonomi tauhid. Ekonomi Islam juga sebagai ilmu yang lahir melalui kurun waktu penelitian ilmiah yang panjang, dimana pada awalnya terdapat sikap pesimis terhadap keberadaan ekonomi Islam di masyarakat saat ini, sebab masyarakat sudah berkembang pemahaman bahwa ada perbedaan antara sains atau pengetahuan dengan agama. Para ekonom barat juga mulai menyadari keberadaan ekonomi Islam sebagai salah satu ilmu ekonomi yang menambah sejuk perekonomian dunia, dimana mereka meyakini bahwa ekonomi Islam dapat

¹ Nur Kholis, "Potret Perkembangan Dan Praktik Keuangan Islam Di Dunia," *Millah: Journal of Religious Studies* 17, no. 1 (2018): 1.

menjadi sistem perekonomian alternatif dan dapat lebih meningkatkan kesejahteraan masyarakat dan sistem ekonomi sosialis jelas tidak mampu meningkatkan kesejahteraan.²

Salah satu bagian dari ekonomi Islam yang berkembang saat ini adalah perbankan syariah. Perbankan syariah mampu menghadirkan inovasi dalam solusi keuangan, terutama bagi masyarakat muslim yang ingin melakukan transaksi dalam era modern tanpa mengabaikan nilai-nilai etis dalam perbankan. Hal tersebut dikarenakan masyarakat dunia mulai sadar akan kehadiran Bank Syariah yang dapat bertahan dalam menghadapi krisis global. Islam memperkenalkan prinsip-prinsip muamalah Islam untuk menghindari penggunaan sistem bunga dalam pengoperasian bank. Ini berarti bank islam merupakan solusi alternatif terhadap masalah pertentangan antara bunga bank dan riba.

Pandemi covid-19 yang datang ke Indonesia pada 2 maret 2020 telah menurunkan aktivitas perekonomian secara signifikan, apalagi dengan diberlakukannya pembatasan sosial berskala besar atau yang disebut dengan PBB pada 10 April 2020. Selain Indonesia, pandemi yang sedang dihadapi oleh seluruh dunia ini juga mengurangi interaksi antar negara sehingga menyebabkan anjloknya beberapa indikator ekonomi.³

² M. Nur Rianto Al-Arif, *Dasar-Dasar Ekonomi Islam* (Solo: PT Era Adicitra Intermedia, 2011), 6.

³ Kneks Ekonomi Syariah, "Kesiapan Perbankan Syariah Dalam Menghadapi Resesi," 2020, accessed March 6, 2024, <https://kneks.go.id/berita/325/kesiapan-perbankan-syariah-dalam-menghadapi-resesi?category=1>.

Pasca pandemi covid-19, lembaga keuangan syariah menghadapi sejumlah tantangan. Perlambatan ekonomi global dapat mempengaruhi kesehatan portopolio terutama dalam sektor-sektor yang terdampak secara langsung oleh krisis. Selain itu, peningkatan tingkat pembiayaan bermasalah terutama dengan adanya ketidakpastian ekonomi. Perubahan perilaku konsumen bisnis seperti peningkatan penggunaan teknologi finansial juga bisa menjadi tantangan. Lembaga keuangan syariah perlu terus beradaptasi dengan perubahan ini untuk tetap relevan dan bersaing secara efektif.

Lembaga keuangan syariah menghadapi sejumlah tantangan dalam era digitalisasi. Salah satu tantangan utama adalah mengadopsi teknologi finansial (fintech) untuk tetap bersaing dengan lembaga keuangan konvensional. Lembaga ini perlu mengembangkan platform digital yang memadai untuk memberikan layanan perbankan syariah secara efisien dan *responsive* terhadap kebutuhan konsumen. Keamanan dan perlindungan data perlu menjadi prioritas karena mengingat risiko keamanan siber yang semakin kompleks. Lembaga keuangan syariah juga perlu menginvestasikan sumber daya untuk membangun sistem keamanan yang kuat guna melindungi informasi pelanggan dan menjaga kepercayaan masyarakat.

Di Indonesia, lembaga keuangan syariah telah mengalami perkembangan yang positif. Pemerintah Indonesia aktif dalam mendukung pertumbuhan sektor keuangan syariah melalui kebijakan yang mendukung, termasuk pengenalan berbagai produk dan instrumen keuangan syariah. Bank-bank syariah di Indonesia telah berkembang pesat dan pasar modal syariah juga semakin aktif dengan

pertumbuhan sukuk syariah tetapi relatif lamban dibanding Malaysia karena belum didukung oleh keberadaan regulasi perbankan syariah yang memadai.⁴

Sementara itu, di Malaysia lembaga keuangan syariah telah menjadi salah satu pemimpin global dalam industri keuangan berbasis syariah. Malaysia memiliki lembaga keuangan syariah yang kuat, termasuk bank-bank syariah yang terkenal dan berbagai produk keuangan syariah seperti sukuk. Pemerintah Malaysia telah mengambil langkah-langkah proaktif untuk memajukan industri dan negara Malaysia ini menjadi tuan rumah bagi berbagai konferensi serta acara internasional terkait keuangan syariah.

Pertumbuhan pembiayaan Bank Syariah di Indonesia dan Malaysia menunjukkan tren positif dalam beberapa tahun terakhir. Di Indonesia, pembiayaan Bank Syariah terus mengalami peningkatan. Hingga tahun 2022, total pembiayaan Bank Syariah di Indonesia mencapai angka yang signifikan. Selain itu, di Malaysia pembiayaan Bank Syariah juga terus tumbuh. Negara ini memiliki sektor keuangan syariah yang matang, dengan Bank-bank Syariah yang aktif memberikan pembiayaan kepada berbagai sektor, termasuk korporasi dan masyarakat umum. Pertumbuhan ini mencerminkan kepercayaan masyarakat terhadap produk dan layanan keuangan syariah serta komitmen pemerintah untuk memperkuat peran sektor keuangan syariah dalam pembangunan ekonomi.

Produk dan pertumbuhan modal Indonesia agak lambat jika dibandingkan Malaysia dalam industri perbankan Islam. Ini kontras dengan fakta bahwa

⁴ M. Shabri Abd Majid, "Regulasi Perbankan Syariah: Studi Komparatif Antara Malaysia Dan Indonesia," *Media Syariah* 16, no. 1 (2014): 231–254.

perbandingan Indonesia sebagai negara raksasa dengan lebih dari 270 juta penduduk dan lebih dari 90% mereka adalah muslim sementara Malaysia memiliki populasi sekitar 30 juta orang dan 16 juta dari mereka adalah muslim.⁵ Dengan begitu, Indonesia sebagai negara dengan penduduk muslim terbesar, sudah selayaknya menjadi kiblat pengembangan keuangan syariah di dunia.⁶

Hingga tahun 2022, pangsa pasar Bank Syariah di Indonesia mencapai sekitar 8-9% dari total aset perbankan di negara tersebut. Angka tersebut termasuk rendah dibanding dengan pangsa pasar bank konvensional. Rendahnya pangsa pasar bank di Indonesia disebabkan karena penetrasi yang terdiri dari empat hal, yakni jaringan, literasi dan inklusi, teknologi informasi, dan saluran digital, serta permodalan dan itu menjadi alasan pemerintah mendorong *merger* dari Bank Syariah anak usaha BUMN, sehingga yang diharapkan adalah secara permodalan lebih kuat, secara ukuran lebih besar, secara jaringan itu juga lebih bersaing. Jaringan mempengaruhi pelayanan Bank Syariah ke masyarakat. Satu kantor layanan Bank Syariah berbanding 101.426 penduduk Indonesia. Hal ini jauh dengan bank konvensional yang satu kantor layanan banknya berbanding 7.951 penduduk Indonesia.

Di Malaysia, pangsa pasar Bank Syariah juga signifikan. Bank-bank syariah di Malaysia memainkan peran penting dalam sistem keuangan negara ini. Pangsa pasar Bank Syariah di Malaysia telah mencapai sekitar 25-30% dari total aset

⁵ Muhamad Iikham Muadi, "Perbandingan Bank Syariah Indonesia Dan Malaysia," 2021, accessed March 6, 2024, <https://www.viva.co.id/amp/vstory/opini-vstory/1428463-perbandingan-bank-syariah-indonesia-dan-malaysia?page=2.#>.

⁶ Mukhlisatul Jannah, "Peningkatan Profesionalisme Perbankan Syariah Di Provinsi Banten," *Banque Syar'i : Jurnal Ilmiah Perbankan Syariah* 3, no. 2 (July 6, 2019): 228.

perbankan. Malaysia telah berhasil membangun infrastruktur keuangan syariah yang kuat, didukung oleh kebijakan pemerintah yang proaktif dan dukungan terhadap produk keuangan syariah. Perkembangan pangsa pasar ini mencerminkan komitmen kedua negara untuk memajukan sistem keuangan syariah dan memberikan lebih banyak opsi kepada masyarakat dalam hal pembiayaan dan investasi yang sesuai dengan prinsip-prinsip syariah. Meskipun memiliki latar belakang negara yang hampir sama dan perkembangan bank islam di kedua negara telah meningkat pesat namun ada beberapa persamaan dan perbedaan sistem perbankan syariah dalam hukum Indonesia dan hukum Malaysia.

Dalam kondisi pasar yang fluktuatif, perbankan syariah tentunya harus memahami sejauh mana efisiensi kinerjanya. Efisiensi adalah proses dimana perusahaan menggunakan sumber dayanya (input) untuk menghasilkan produk atau jasa yang diinginkan (output).⁷ Pengukuran efisiensi Bank Syariah dinilai penting karena dapat mendorong perkembangan sektor perbankan syariah agar membuahkan hasil yang baik dan meningkatkan pangsa pasar.⁸ Faktor yang mempengaruhi efisiensi bank yaitu aset. Ukuran total aset adalah faktor yang memengaruhi seberapa efisien suatu bank. Semakin besar total asetnya, maka semakin tinggi tingkat efisiensi bank tersebut.⁹ Ini dapat kita lihat pertumbuhan

⁷ Aam Rusydiana and Yulizar Djamaluddin Sanrego, "Measuring The Performance Of Islamic Banking In Indonesia: An Application Of Maslahah-Efficiency Quadrant (Meq)," *Journal of Islamic Monetary Economics and Finance* 3 (May 31, 2018): 103–130.

⁸ Hikmah Maulidiyah and Nisful Laila, "Membandingkan Efisiensi Bank Syariah Di Indonesia Dan Malaysia Dengan Metode Data Envelopment Analysis (DEA)," *Jurnal Ekonomi Syariah Teori dan Terapan* 3, no. 4 (January 20, 2017): 333.

⁹ Sheela June Anggraeni, "Jurusan Ilmu Ekonomi Prodi Keuangan Dan Perbankan Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Universitas Brawijaya Malang 2017," 2017.

Bank Syariah di Indonesia dan Malaysia yang disajikan dalam bentuk tabel sebagai berikut :

Tabel 1.1
Pertumbuhan Bank Islam di Indonesia dan Malaysia
Tahun 2019-2020 (Triwulan I – IV)

Aset Bank Islam di Indonesia		Aset Bank Islam di Malaysia	
Tahun 2019	Total	Tahun 2019	Total
I	318.058	I	777.105,30
II	322.949	II	783.629,40
III	325.030	III	799.534,80
IV	350.364	IV	818.349,20
Tahun 2020	Total	Tahun 2020	Total
I	349.950	I	819.757,00
II	356.330	II	834.301,90
III	375.157	III	853.733,10
IV	397.073	IV	871.769,70

Sumber: Data statistik perbankan syariah 2019-2020 dan laporan keuangan Bank Negara Malaysia 2019-2020

Keterangan : Dalam Triliun Rupiah dan RM Miliar

Berdasarkan tabel 1.1 pertumbuhan Bank Syariah tahun 2019-2020 di Indonesia dan Malaysia menunjukkan pertumbuhan yang positif, mulanya total aset Bank Syariah berada pada angka Rp. 318.058 Triliun kemudian terus mengalami pertambahan total aset yang fluktuatif bahkan sampai triwulan keempat 2019

bertambah menjadi Rp. 350.364 Triliun artinya meningkat sebesar 9,22%. Sedangkan pertumbuhan aset Bank Syariah di Malaysia menunjukkan peningkatan setiap triwulannya, dari triwulan pertama tahun 2019 senilai RM. 777.105,30 Miliar meningkat menjadi RM. 818.349,20 Miliar pada triwulan keempat artinya meningkat sebesar 5,03%.

Meskipun mengalami masa pandemi covid-19 tetapi pada tahun 2020 di awal triwulan pertama, pertumbuhan aset Bank Syariah di Indonesia terus mengalami peningkatan yang sangat baik bisa dilihat berdasarkan total aset Bank Syariah di Malaysia jauh lebih unggul dalam jumlah aset yaitu sebesar RM. 871.769,70 Miliar artinya meningkat 5,96% sedangkan di Indonesia hanya Rp. 397.073 Triliun di akhir 2020 artinya meningkat 11,86%.¹⁰

Bisa kita lihat bahwasannya pengukuran efisiensi ini sangat penting karena tujuan dari pengukuran efisiensi yaitu mengevaluasi manajemen Bank Syariah dalam mengalokasikan input untuk memperoleh output. Oleh karena itu, terkait kompetensi tingkat efisiensi antar Bank Syariah di Indonesia dan Malaysia sangat penting sebagai cerminan tingkat persaingan diantara kedua Negara tersebut. Metode yang digunakan untuk mengukur efisiensi itu sendiri menggunakan pendekatan *Data Envelopment Analisi* (DEA), dengan menggunakan metode ini akan memperoleh rekomendasi mengenai proyeksi antar variabel yang diukur untuk meningkatkan kinerja perbankan syariah. *Data Envelopment Analisi* adalah metode yang membandingkan ratio antara input atau output dimana variabel input sendiri

¹⁰ Silvi Destiansi, "Analisis Perbandingan Pertumbuhan Bank Islam Di Indonesia Dan Malaysia Sebelum Dan Saat Pandemi Covid-19" (Institut Agama Islam Negeri (Iain Curup), 2021), 50-51.

dari total aset, ekuitas dan biaya operasional dan dari variabel outputnya yaitu dari pembiayaan dan laba bersih.

Kajian mengenai pengukuran efisiensi pada perbankan sudah pernah dilakukan oleh peneliti sebelumnya **Muhammad Arasy Mi'raj (2022)** yang berjudul **“Analisis Efisiensi Bank Umum Syariah di Indonesia Pada Periode 2016-2020 dengan Metode *Data Envelopment Analysis* (DEA)”**. Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif dengan teknik analisis data yang digunakan adalah menggunakan software *Data Envelopment Analysis Programme* (DEAP) 2.1 Version. *Data Envelopment Analysis* (DEA) adalah sebuah teknik aplikasi program linier yang mengukur efisiensi relatif dari setiap unit produksi dibandingkan dengan unit produksi lainnya yang memiliki tujuan yang sama. Populasinya yaitu perusahaan Bank Umum Syariah di Indonesia dan sampelnya Bank BRI Syariah, Bank BNI Syariah dan Bank Mandiri Syariah.¹¹

Berdasarkan uraian di atas, peneliti terdahulu yang dilakukan oleh Muhammad Arasy Mi'raj hanya menggunakan tiga sampel pada bank umum syariah di Indonesia saja, sehingga penulis tertarik melakukan sebuah penelitian yang bertujuan untuk mengevaluasi efisiensi perbankan syariah antara dua negara Asia Tenggara yaitu Indonesia dan Malaysia dengan periode 4 tahun dari 2019 - 2022 dengan sampel 5 aset tertinggi bank syariah di Indonesia dan 5 aset tertinggi Bank Syariah di Malaysia menggunakan laporan keuangan tahunan perusahaan. Efisiensi menjadi salah satu indikator bagi bank syariah untuk mengembangkan

¹¹ Disusun Oleh and Muhammad Arasy Mi'raj, Skripsi “Analisis Efisiensi Bank Umum Syariah Di Indonesia Pada Periode 2016-2020 Dengan Metode *Data Envelopment Analysis* (Dea),”.

kegiatan usahanya dan hasil penelitian menunjukkan indikator evaluasi variabel yang diteliti dapat membantu bank syariah meningkatkan kinerjanya berdasarkan kualifikasi yang belum memuaskan. Hasil perbandingan tersebut akan sangat berguna dan bisa dijadikan acuan untuk pihak-pihak terkait. Oleh karena itu, judul yang diambil dalam penelitian ini adalah **“ANALISIS PERBANDINGAN EFISIENSI PADA BANK SYARIAH DI INDONESIA DAN MALAYSIA DENGAN PENDEKATAN *DATA ENVELOPMENT ANALYSIS (DEA)* TAHUN 2019-2022”**.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas maka dapat disimpulkan identifikasi masalah dari penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Perlambatan ekonomi global dapat mempengaruhi kesehatan sektor perbankan syariah yang berdampak pada keoptimalan kinerja.
2. Industri perbankan Indonesia lebih lambat dibandingkan Malaysia walaupun penduduk muslim di Indonesia lebih besar dibanding di Malaysia.
3. Pangsa pasar Bank Syariah lebih rendah dibandingkan konvensional.
4. Terdapat perbedaan aset Bank Syariah di Indonesia dan Malaysia karena salah satu lebih unggul.

C. Batasan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah tersebut, penulis membatasi permasalahan yang akan diteliti pada aspek yang di analisis agar tidak keluar dari pembahasan juga penulis dihadapkan dengan keterbatasan waktu, pikiran dan tenaga. Oleh karena itu, penulis memberikan batasan masalah sebagai berikut :

1. Penelitian ini terfokus pada perbandingan tingkat efisiensi pada Bank Syariah antara Indonesia dan Malaysia.
2. Objek penelitian yaitu Bank Syariah di Indonesia dan Malaysia.
3. Jangka waktu penelitian pada tahun 2019-2022.
4. Variabel penelitian ini menggunakan input aset, ekuitas dan biaya operasional serta ouputnya menggunakan pembiayaan dan laba bersih.

D. Rumusan Masalah

Adapun rumusan masalah dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Bagaimana tingkat efisiensi pada Bank Syariah di Indonesia dengan pendekatan *Data Envelopment Analysis* (DEA) pada tahun 2019-2022 ?
2. Bagaimana tingkat efisiensi pada Bank Syariah di Malaysia dengan pendekatan *Data Envelopment Analysis* (DEA) pada tahun 2019-2022 ?
3. Bagaimana perbandingan efisiensi pada Bank Syariah di Indonesia dan Malaysia dengan pendekatan *Data Envelopment Analysis* (DEA) ?

E. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui bagaimana tingkat efisiensi pada Bank Syariah di Indonesia dengan pendekatan *Data Envelopment Analysis* (DEA) pada tahun 2019-2022.
2. Untuk mengetahui tingkat efisiensi pada Bank Syariah di Malaysia dengan pendekatan *Data Envelopment Analysis* (DEA) pada tahun 2019-2022.
3. Untuk mengetahui perbandingan efisiensi pada Bank Syariah di Indonesia dan Malaysia dengan pendekatan *Data Envelopment Analysis* (DEA).

F. Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan beberapa manfaat dalam penelitian, diantaranya :

1. Secara Praktis

a. Bagi Penulis

Penelitian ini diharapkan dapat menambah pengetahuan bagi penulis mengenai tingkat efisien perbandingan pada kedua negara Indonesia dan Malaysia khususnya dalam bidang perbankan syariah serta mengembangkan kemampuan penulis untuk berfikir ilmiah.

b. Bagi Lembaga/Institusi

Penelitian ini dapat menjadi bahan ukur mengevaluasi kinerja pada bidang perbankan syariah agar kedepannya bisa menentukan kebijakan yang sesuai.

c. Bagi Akademisi

Sumber pengetahuan dan tambahan referensi serta bisa dijadikan bahan perbandingan dari penelitian yang akan dilakukan.

2. Secara Teoritis

Memberikan informasi bagi masyarakat mengenai perbankan syariah di Malaysia dan Indonesia terkait efisiensi perbandingan agar lebih percaya kepada lembaga keuangan khususnya seperti perbankan syariah.

G. Sistematika Penulisan

Sistematika penulisan dalam penelitian ini yaitu sebagai berikut :

BAB I : PENDAHULUAN

Pada bab ini terdiri dari latar belakang, rumusan masalah, pembatasan masalah, tujuan penelitian dan sistematika penulisan.

BAB II : KAJIAN TEORITIS

Bab ini meliputi landasan teori, teori yang didapatkan akan menjadi pendukung yang membantu menguatkan mengenai masalah yang diteliti oleh penulis, penelitian terdahulu serta kerangka pemikiran.

BAB III : METODE PENELITIAN

Bab ini menguraikan tentang metode analisis yang digunakan dalam penelitian dan data – data yang digunakan beserta sumber data yang diperoleh.

BAB IV : HASIL PENELITIAN

Bab ini tentang deskripsi hasil penelitian dan penjabaran analisis serta perhitungan data data penelitian yan diperoleh guna mendapatkan kesimpulan dari rumusan masalah.

BAB V : PENUTUP

Bab ini merupakan penutup dari pembahasan skripsi yang terdiri dari kesimpulan dan saran-saran yang berisi keterbatasan dari penelitian yang telah dilakukan dan saran bagi penelitian selanjutnya.